
TF KITA

KOLOM KOMUNIKASI DAN ASPIRASI



Selamat Datang

Para pembaca yang budiman, untuk pertama kalinya kolom TF KITA ini diperkenalkan. TF KITA merupakan sarana informal untuk berkomunikasi dan menyalurkan aspirasi bagi warga Jurusan Teknik Fisika ITS. TF KITA ini, kami pandang sebagai wadah yang baik untuk menggairahkan kemerdekaan berpendapat melalui tulisan. Sebagaimana kita maklumi bersama bahwa suatu budaya ilmiah bisa tumbuh subur apabila terdapat kebebasan yang bertanggung jawab untuk membaca, berdiskusi, dan menyampaikan pendapat lisan maupun tulisan.

Terkait dengan keberadaan TF KITA ini, sudah barang tentu kami mengundang partisipasi Bapak/Ibu untuk menyumbangkan tulisan dengan topik bebas. Sekali lagi kolom ini adalah wadah informal. Seringkali, kita dapati diri kita ini adalah konsumen tulisan. Hampir tiap hari, kita membaca atau menemukan berbagai macam tulisan yang disusun oleh orang lain melalui berbagai macam media. Alangkah baiknya, bila kita bisa selangkah lebih maju, tidak hanya menjadi konsumen tulisan, melainkan sudah saatnya menjadi produsen tulisan. Menjadi produsen tulisan, berarti menuangkan gagasan dalam bentuk tertulis agar gagasan tersebut dapat dipelajari dari pembaca yang disasar. Kolom ini memiliki ruang lingkup yang tidak besar, yaitu keluarga Teknik Fisika ITS saja. Kami berikhtiar untuk menyediakan wadah ini secara berkelanjutan. Oleh sebab itu, kami mendorong Bapak/Ibu untuk memberikan tulisan dan aspirasinya.

Pada edisi perdana ini, kami menyetengahkan dua buah tulisan, yang berjudul “berterima kasih” dan “Muhasabah terhadap makna Teknik Fisika”. Mudah-mudahan edisi perdana ini menjadi awal yang baik dan dapat berkelanjutan.

Selamat membaca!

Redaksi TF KITA

Kontribusi tulisan dapat dikirim melalui email ke amhatta@gmail.com

Berterima kasih

Berterima kasih merupakan suatu kata kerja yang berarti mengungkapkan suatu kesantunan dalam merespon sesuatu yang diterima. Syarat berterima kasih ada 3, yaitu: pemberi, penerima, dan bentuk ekspresi “berterima kasih”. Pemberi “terima kasih” adalah orang yang merasa mendapatkan manfaat/sesuatu, penerima “terima kasih” adalah orang yang memberikan manfaat tersebut. Ekspresi “terima kasih” dapat berwujud dalam berbagai bentuk, mulai bentuk sederhana sekedar ucapan “terima kasih”, “thank you”, “matur nuwun”; bentuk “terima kasih” yang berupa hadiah barang/jasa, atau bentuk lain dalam sebuah doa khusus bagi penerima tersebut.

Ucapan terima kasih adalah pelumas dalam interaksi dengan manusia. Di suatu negeri antah brantah, ucapan terima kasih dan mohon maaf sangat sering diketemukan. Dalam suatu bis kota, penumpang memberikan kursi kepada warga senior dan terdengar ucapan terima kasih. Ucapan mohon maaf terdengar ketika terjadi senggolan antar penumpang. Ketika turun dari bis, penumpang tidak lupa mengucapkan terima kasih kepada sopir bis.

Dalam hal kita terbantu dan menerima pertolongan secara signifikan dari orang lain, cara berterima kasih pun dapat berbentuk lebih dari sekedar ucapan terima kasih. Ungkapan terima kasih kepada Ibu yang telah melahirkan dan mendidik kita, dapat terwujud melalui beragam bentuk: cinta, kepatuhan, doa dan sebagainya. Namun, kita sadari hal ini tidaklah setara dengan pengorbanan beliau untuk kita.

Berterima kasih dengan melibatkan Sang Khaliq berarti bersyukur. Hal-hal pertolongan kecil maupun hal-hal pertolongan besar dari orang lain, merupakan manifestasi pertolongan Yang Maha Kuasa. Bersyukur berarti berterima kasih kepada Tuhan dalam berbagai bentuk atas apa-apa yang dirasakan dan diterima dari lingkungan dan orang-orang di sekitarnya. Rasulullah Muhammad SAW bersabda *“Barang siapa yang tidak berterima kasih kepada orang lain berarti tidak berterima kasih kepada Allah SWT”*.

Dalam konteks berterima kasih di kehidupan bermasyarakat; Kita diajarkan pada diri kita sendiri untuk mengingat-ingat kesalahan/dosa, dan melupakan kebaikan/amal baik yang pernah dilakukan. Dan sebaliknya pada diri orang lain, kita ingat-ingat kebaikan mereka, dan memaafkan kesalahan yang ada.

Pada momen kali ini, sangat tepat apabila kita berterima kasih kepada Bapak Totok Soehartanto dan Ibu Ronny Dwi K atas kepemimpinan beliau di Jurusan Teknik Fisika masa bakti 2011-2015. Kelancaran pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dan prestasi tinggi yang diperoleh JTF, sudah tentu terdapat andil beliau beserta tim-nya. Terhadap kekurangan yang ada pada JTF, tentu kita dapat maklumi, bahwa setiap manusia memiliki keterbatasan.

Dalam kepengurusan 2011-2015, JTF telah menorehkan prestasi akreditasi A untuk prodi S1 dan S2, dan akreditasi B untuk prodi D3. Iklim ilmiah dan penelitian semakin baik, dan kegiatan kemahasiswaan sangat aktif dan prestatif. Penataan lingkungan juga dilakukan sehingga kampus JTF lebih indah dan asri. Demikian pula, hubungan JTF dan alumni semakin erat.

Adalah tantangan bagi kepengurusan selanjutnya untuk mempertahankan dan meningkatkan atmosfer akademik dan prestasi yang sudah ada.

Pada akhirnya, kami mendoakan semoga Allah SWT mencatat jasa Bapak Totok Soehartanto dan Ibu Ronny beserta tim sebagai amal ibadah dan semoga Allah SWT membalasnya dengan sebaik-baik balasan dengan kebaikan kehidupan dunia dan akherat bagi mereka dan keluarganya. (Oleh: A. M. Hatta)



Bapak Totok Soehartanto bersama dosen JTF

Muhasabah terhadap Makna Teknik Fisika

Tanpa disadari peran pendidikan Teknik Fisika di ITS, dimana kita semua terlibat didalamnya, telah mencapai 50 tahun. Suatu rangkaian peringatan yang meriah untuk mengenang kembali jejak perjalanan tersebut telah dilakukan beberapa waktu yang lalu. Ada nuansa kental dari kegembiraan bercampur keharuan yang mewarnai peringatan *milestone* dari perjalanan sejarah tersebut.

Seringkali kita melakukan sesuatu perbuatan baik dalam kehidupan ini secara "*taken for granted*" semata, dalam bahasa sehari-hari mungkin dapat diungkapkan sebagai "secara apa adanya". Terkadang tanpa perlu menyelidik terkait apa, bagaimana, mengapa, serta karena apa perbuatan baik tersebut dilakukan.

Dalam kehidupan keberagaman kita, mungkin juga terjadi hal semacam tersebut diatas. Sejak dilahirkan oleh ibunda kita, keberagaman kita mengikuti keberagaman dari kedua orang tua kita. Pun demikian dengan kebanyakan praktek-praktek keberagaman yang dijalankan didalamnya, seringkali dilakukan karena adanya tuntunan dan pengajaran yang kita dapatkan dari mereka, serta pengaruh lingkungan dimana kita tinggal. Meski sejalan dengan berlalunya

terminologi penamaan telah digunakan untuk keperluan identifikasi, misalkan *engineering science*, *physics engineering*, *engineering physics*, *multi-faceted general engineering discipline*, dan sebagainya.

Kecenderungan karakteristik perkembangan keilmuan di abad 21 ini, tidak dapat dipungkiri akan bergerak ke arah *inter-* sekaligus *multi-disciplinary*, yang melibatkan berbagai bidang keilmuan dalam sains didalamnya. Munculnya kecenderungan ini dilatarbelakangi oleh semakin kompleksnya permasalahan yang dihadapi, yang memaksa penggunaan pendekatan integratif dalam mendapatkan solusi atas permasalahan kompleks tersebut. Beberapa contoh bisa diberikan seperti halnya beberapa tema penelitian dalam bidang-bidang fotonika, energi hijau, biomedis dan rekayasa genetik, kontrol cerdas, material maju, serta pemodelan dan komputasi.

Menilik kecenderungan diatas, maka sebenarnya ke-khas-an dari karakteristik serta jalan yang ditempuh dalam bidang keilmuan Teknik Fisika sudahlah sangat *in-line* dengan kecenderungan karakteristik perkembangan keilmuan abad 21 sebagaimana disebutkan sebelumnya. Artinya walaupun diperlukan upaya penyesuaian, yang mungkin diperlukan adalah adanya penajaman-penajaman tema kajian akademis dan penelitian yang akan dilakukan. Dan seperti halnya ini tidaklah membutuhkan asa dan energi yang terlalu besar.

Meski William Shakespeare (dalam karya terkenalnya *Romeo and Juliet*) menuliskan *what's in a name...* apalah arti sebuah nama.... Namun penamaan tetaplah menjadi penting untuk keperluan identifikasi, untuk keperluan branding, untuk kebutuhan membangun persepsi di komunitas masyarakat.

Disinilah pentingnya proses muhasabah dalam konteks ke-teknik fisika-an perlu untuk dilakukan, dan senantiasa dilakukan. Diperlukan upaya bersama secara sungguh-sungguh (namun tetap dalam suasana santai dan rileks) dari segenap *civitas academica* dan seluruh *stake holder* Teknik Fisika untuk merumuskan penajaman-penajaman tersebut. (Oleh Aulia MT Nasution)